

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI FUNGSI KUADRAT MENGGUNAKAN STRATEGI TSTS (*TWO-STAY TWO-STRAY*) PADA PESERTA DIDIK KELAS IX A TAHUN PELAJARAN 2019/2020 DI SMP NEGERI 2 RANTAU

Oleh : Lilik Sutrismi\*

## Abstrak

Sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/ belajar kelompok yang terstruktur, sebaiknya guru meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu siklus I (63,64%), siklus II (81,82%). Strategi TSTS (*Two-Stay Two-Stray*) dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX A, serta model pembelajaran ini dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika.

**Kata Kunci :** *Pembelajaran matematika, strategi TSTS (Two-Stay Two-Stray).*

## A. Pendahuluan

Pada tahun 2013, pemerintah membuat terobosan baru yakni dengan memberlakukan kurikulum baru yang diberi nama kurikulum 2013 sebagai lanjutan dari kurikulum sebelumnya (KTSP). Alasan diberlakukannya kurikulum ini salah satunya adalah diharapkan adanya perubahan proses pembelajaran (dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output). Oleh karena itu, guru dan peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan dari kurikulum baru ini. Pada kurikulum 2013 khususnya pada pelajaran matematika tingkat SMP dan sederajat, pemerintah sudah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 67.

SMP Negeri 2 Rantau juga sudah menerapkan kurikulum 2013 yang pada peserta didik kelas VII, kelas VIII dan IX. Diterapkannya kurikulum 2013 ini diharapkan bisa meningkatkan kualitaspeserta didik maupun guru di SMP Negeri 2 Rantau, baik dilihat dari

proses pembelajaran maupun dari hasil belajar. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan oleh SMP Negeri 2 Rantau untuk pelajaran matematika sesuai dengan yang ditentukan oleh pemerintah yakni 70. Di dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Karena guru dalam proses pembelajaran diibaratkan sebagai sutradara yang mana mengatur semua jalanya proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas pengajarnya serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dari hasil pre-tes tentang pengetahuan awal peserta didik mengenai materi fungsi kuadrat yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2019 didapatkan hasil belajar peserta didik kelas IX A semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 2 Rantau masih rendah yakni 13 dari 22 peserta didik yang nilainya memenuhi KKM. Diperoleh presentasi ketuntasan klasikal sebesar 45,45 %, sehingga dapat dianalisis bahwa ketuntasan

---

\*Penulis adalah seorang guru Matematika di SMP Negeri 2 Rantau

klasikal masih tergolong rendah. Menurut peneliti, nilai tersebut masih tergolong rendah dan faktor penyebabnya adalah minat belajar peserta didik kurang dan cenderung malas belajar sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal, serta kurang adanya inovasi guru dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik merasa jenuh, bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dihimbau untuk para pendidik agar menciptakan suasana belajar yang lebih menarik supaya peserta didik lebih nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar dan memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru.

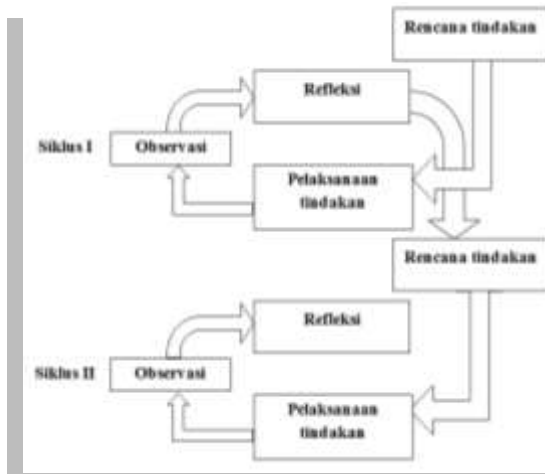
Strategi TSTS (*Two-Stay Two-Stray*) pertamakali dikembangkan oleh Speaker Kagan (dalam Miftahul, 2013) dengan sintaks, peserta didik dibentuk kelompok dengan beranggotakan empat orang setelah itu diberikan permasalahan yang harus dipecahkan bersama dengan kelompoknya, setelah selesai dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain dan dua orang lainnya menjaga di kelompoknya, setelah selesai berkunjung kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuan mereka. Berdasarkan uraian di atas, menurut peneliti strategi TSTS sangat cocok untuk mengatasi masalah tersebut, dikarenakan tersebut merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena merupakan pengkajian terhadap masalah praktis dalam kelas dengan tujuan menentukan tindakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan di kelas. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian partisipan, yaitu peneliti terlibat secara penuh dan langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IX A semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 2 Rantau yang terdiri dari 22 peserta didik dengan 13 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rantau yang beralamatkan di Jalan Gerilya Kelurahan Rantau Kanan Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin. Proses penelitian dan pengambilan data dilaksanakan pada pembelajaran Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 dan disesuaikan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas IX A SMP Negeri 2 Rantau.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 4 (empat) tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Untuk mengatasi suatu permasalahan di kelas, peneliti memerlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling berkaitan dan berkelanjutan. Apabila pada siklus pertama masih ada hal-hal yang kurang maka dilaksanakan siklus kedua, dan begitu juga pada siklus-siklus berikutnya. Tahapan dalam siklus ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Tahapan Siklus PTK  
Mc.Taggart (dalam Arikunto, 2003: 53)

Berikut ini adalah penjelasan dari tahapan gambar siklus di atas.

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

- (a) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan strategi *TSTS (Two-Stay Two-Stray)*.
- (b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *TSTS (Two-Stay Two-Stray)*.
- (c) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD).
- (d) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
- (e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

- (a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (b) Guru menyampaikan materi pelajaran mengenai materi fungsi kuadrat.
- (c) Peserta didik dibagi kelompok.
- (d) Guru memberikan tugas dalam bentuk LKPD dan masing-

masing kelompok mengerjakannya.

- (e) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
  - (f) Hasil diskusi kelompok di tempel pada mading masing-masing kelompok.
  - (g) Dua orang dari masing-masing kelompok berkunjung ke mading dari kelompok lain dan memberikan komentar mereka mengenai materi yang sedang dibahas. Dua orang lainnya menjaga di kelompoknya.
  - (h) Setelah berkunjung, dua orang dari masing-masing kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan mendiskusikan hasil yang diperoleh.
  - (i) Guru dan peserta didik membahas materi yang kurang dimengerti, serta menyimpulkan.
  - (j) Guru memberi evaluasi.
  - (k) Penutup.
- 3) Pengamatan (*Observing*)
- Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:
- (a) Mengamati situasi kegiatan pembelajaran di kelas.
  - (b) Mengamati keaktifan dan sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
  - (c) Mengamati kemampuan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok.
  - (d) Memantau hasil belajarpeserta didik terhadap penguasaan materi pembelajaran.
- 4) Refleksi (*Reflecting*)
- Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:
- (a) Mencatat hasil observasi.
  - (b) Mengevaluasi hasil observasi.
  - (c) Menganalisis hasil pembelajaran
  - (d) Mencatat hal-hal yang masih kurang untuk dijadikan

perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Silabus
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD)
- 4) Lembar Observasi
- 5) Tes Hasil Belajar

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik tes yang dilakukan untuk memperkuat hasil pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Kuis
2. Observasi
3. Catatan Lapangan

Analisis data digunakan untuk menentukan ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus, skor tes dari setiap siklus dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) perseorangan dan klasikal. Skor yang diperoleh peserta didik setiap akhir siklus selanjutnya dinyatakan dalam bentuk presentase yang menyatakan ketuntasan belajar secara klasikal.

1. Secara perseorangan peserta didik telah tuntas belajar apabila kriteria ketuntasan minimal mencapai skor tes minimal 70 untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Secara klasikal dianggap tuntas belajar apabila telah mencapai 80% dari jumlah peserta didik yang telah mengikuti tes yang mendapatkan nilai yang memenuhi KKM. Ketuntasan belajar klasikal peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Kriteria Keberhasilan Penelitian

Persentase Keberhasilan (%)	Kriteria
91 – 100	Sangat Baik
81 – 90	Baik
65 – 80	Cukup
50 – 64	Kurang
25 – 49	Rendah
0 – 24	Gagal

(Arikunto, 2003: 15)

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dengan dua jam pelajaran. Tepatnya pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2019 pada jam ke 1-3 (07.30-09.30). Berikut adalah tahapan pelaksanaan pada siklus I.

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus I, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang menentukan fungsi kuadrat. Adapun kompetensi dasarnya yaitu 1. menjelaskan fungsi kuadrat dengan menggunakan tabel, persamaan, dan grafik. 2. menyajikan fungsi kuadrat dengan menggunakan tabel, persamaan, dan grafik. Sedangkan indikator pembelajarannya yakni mengamati model atau permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan fungsi kuadrat dan mencermati fungsi kuadrat yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan persamaan. Waktu yang diperlukan adalah 3 jam pelajaran yakni pada jam ke 1-3 (07.30-09.30).

Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) berupa soal uraian dengan jumlah soal lima butir soal. Lembar kerja peserta didik (LKPD) dikerjakan secara berkelompok dengan satu kelompok terdiri dari empat peserta didik. Alokasi waktu yang

digunakan untuk berdiskusi menyelesaikan LKPD adalah 25 menit.

Menyusun tes hasil belajar, yakni guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, guru juga membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Hasil belajar peserta didik diambil dari nilai tes yang diberikan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I ini, jumlah soal tes sebanyak 5 soal pilihan ganda. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk tes adalah 10 menit.

Menyusun pedoman observasi mengenai hasil belajar peserta didik yang diisi oleh observer atau guru matematika yang lain. Penilaiannya mulai dari pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup. Observer yang menilai pada proses pembelajaran sebanyak satu orang observer yaitu ibu Rabiarul Zatih, S.Pd.

## 2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2019. Waktu yang diperlukan adalah 3 jam pelajaran yakni pada jam ke 1-3 (07.30-09.30). Materi yang disampaikan adalah menjelaskan fungsi kuadrat dengan menggunakan tabel, persamaan, dan grafik. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah guru membuka pelajaran dengan dan memeriksa kehadiran peserta didik serta membacakan tujuan pembelajaran. Selanjutnya masuk ke kegiatan inti, yakni guru menyampikan materi setelah selesai guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dengan satu kelompok terdiri dari empat peserta didik yang memiliki kemampuan random. Peserta didik berdiskusi bersama dengan kelompoknya dengan alokasi waktu 25 menit, setelah itu hasil diskusi masing-masing kelompok di meja kelompoknya masing-masing. Dua orang dari

masing-masing kelompok berkunjung ke kelompok lain dan memberikan komentar mereka mengenai materi yang sedang dibahas. Dua orang lainnya menjaga di kelompoknya. Setelah berkunjung, dua orang dari masing-masing kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan mendiskusikan hasil yang diperoleh. Guru dan peserta didik membahas materi yang kurang dimengerti, serta menyimpulkan, setelah itu guru membagikan soal tes pada peserta didik. Masuk pada kegiatan penutup yakni guru memberikan evaluasi tentang materi yang sudah disampaikan dan menyuruh peserta didik untuk mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya.

## 3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan siklus I, guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, guru juga membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Pada pembelajaran ini kebanyakan peserta didik kesulitan dalam menentukan fungsi kuadrat dengan menggunakan persamaan, dan grafik, serta ketika peserta didik diskusi kelompok (menyelesaikan LKPD) memerlukan waktu lebih lama dari yang sudah ditentukan sebelumnya.

Hasil dari tes yang sudah dilakukan oleh peserta didik menunjukkan bahwa 14 dari 22 peserta didik yang nilainya memenuhi KKM. Kebanyakan kesalahan peserta didik dalam menjawab terletak pada soal uraian nomor 4 dan 5, yakni tentang persamaan fungsi kuadrat dalam bentuk grafik. Sedangkan pada soal nomor 1 dan 3 sekitar 77%-80% jawaban peserta didik sudah benar.

## 4) Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, tes hasil belajar siklus I didapatkan hasil nilai peserta didik kelas IX A adalah 14 dari 22 peserta didik yang nilainya

memenuhi KKM. Diperoleh presentasi ketuntasan klasikal sebesar 63,64%, sehingga dapat dianalisis bahwa ketuntasan klasikal sudah termasuk dalam kriteria cukup. Dengan melihat kelemahan peserta didik di atas, maka dibutuhkan penjelasan yang mendasar pada peserta didik yang mengalami hambatan tersebut dengan cara diskusi antar teman dalam kelompoknya dan melakukan kunjungan antar kelompok, serta guru harus bisa memperkirakan waktu yang tepat untuk peserta didik berdiskusi supaya tidak melebihi waktu yang sudah diperkirakan.

## 2. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan lima jam pelajaran. Tepatnya pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2019 pada jam ke 1-3 (07.30-09.30). Berikut adalah tahapan pelaksanaan pada siklus II.

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang menentukan fungsi kuadrat. Adapun kompetensi dasarnya yaitu 1. menjelaskan fungsi kuadrat dengan menggunakan tabel, persamaan, dan grafik. 2. menyajikan fungsi kuadrat dengan menggunakan tabel, persamaan, dan grafik. Sedangkan indikator pembelajarannya yakni menentukan penyelesaian dan bentuk setara atau ekuivalen dari PLSV dengan cara kedua ruas ditambah, dikurangi, dikalikan atau dibagi dengan bilangan yang sama. Materi yang disampaikan adalah mengamati model atau permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan fungsi kuadrat dan mencermati fungsi kuadrat yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan persamaan.

Menyusun tes hasil belajar, yakni guru memberikan pengarahan kepada

setiap kelompok dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, guru juga membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Hasil belajar peserta didik diambil dari nilai tes yang diberikan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I ini, jumlah soal tes sebanyak 5 soal uraian. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk tes adalah 25 menit.

Menyusun pedoman observasi mengenai hasil belajar peserta didik yang diisi oleh observer atau guru matematika yang lain. Penilainya mulai dari pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup. Observer yang menilai pada proses pembelajaran sebanyak 1 orang observer yaitu ibu Rabiatur Zatih, S.Pd.

### 2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2019 dengan waktu yang diperlukan adalah 3 jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah guru membuka pelajaran dengan dan memeriksa kehadiran peserta didik serta membacakan tujuan pembelajaran. Selanjutnya masuk ke kegiatan inti, yakni guru menyampikan materi setelah selesai guru menyuruh peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Peserta didik berdiskusi bersama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan soal uraian dengan alokasi waktu 25 menit, setelah itu hasil diskusi masing-masing kelompok di meja kelompoknya masing-masing. Dua orang dari masing-masing kelompok berkunjung ke kelompok lain dan memberikan komentar mereka mengenai materi yang sedang dibahas. Dua orang lainnya menjaga di kelompoknya. Setelah berkunjung, dua orang dari masing-masing kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan mendiskusikan hasil yang

diperoleh. Guru dan peserta didik membahas materi yang kurang dimengerti, serta menyimpulkan. Masuk ke kegiatan penutup yakni guru memberikan evaluasi tentang materi yang sudah disampaikan dan menyuruh peserta didik untuk mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya.

3) Pengamatan (*Observating*)

Pada tahap pengamatan siklus II, terlihat bahwa peserta didik sangat antusias dalam berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dari hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan, setiap peserta didik dipastikan dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya kemudian guru memulai proses berkunjung dari masing-masing kelompok dan tugas guru yaitu memantau jalanya proses berkunjung antar kelompok. Dari hasil pengamatan diperoleh sebagian kecil peserta didik masih kurang memahami cara penyelesaian fungsi kuadrat yang menyajikan dalam bentuk grafik.

Hasil dari tes yang sudah dilakukan oleh peserta didik menunjukkan bahwa 18 dari 22 peserta didik yang nilainya memenuhi KKM. Peserta didik sudah memahami materi yang telah disampaikan sehingga nilai yang diperoleh sudah bagus dan tergolong baik. Tetapi dalam mengerjakan soal masih ada yang peserta didik kurang teliti dalam menghitung sehingga hasil yang diperoleh salah.

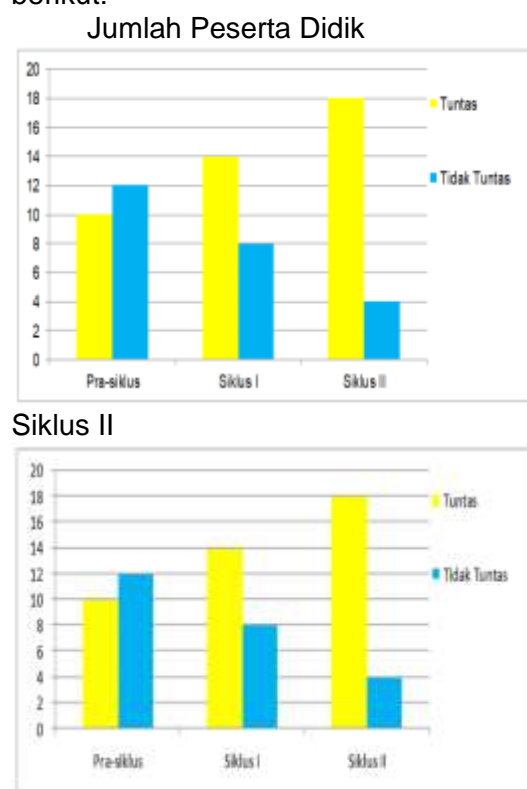
4) Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, tes hasil belajar siklus II didapatkan nilai peserta didik kelas IX A adalah 18 dari 22 peserta didik yang nilainya memenuhi KKM. Dari nilai hasil tes individu diperoleh presentasi ketuntasan klasikal sebesar 81,82%, sehingga dapat dianalisis bahwa ketuntasan klasikal sudah termasuk dalam kriteria baik. Melihat dari hasil tes peserta didik yang menunjukkan indikasi kurang telitinya

peserta didik dalam mengerjakan soal, maka guru menyuruh peserta didik untuk melakukan banyak latihan soal dan memeriksa jawaban sebelum dikumpulkan pada guru.

**D. Pembahasan**

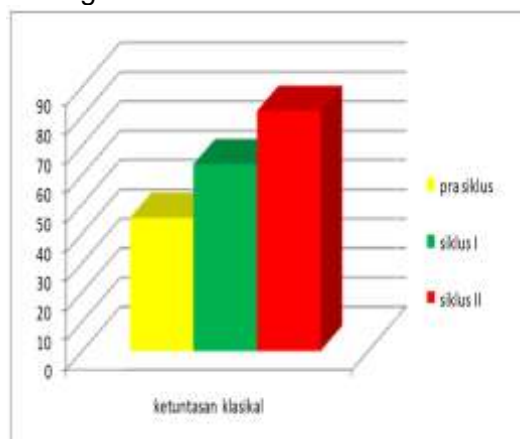
Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan mulai dari pengamatan awal sampai pelaksanaan tindakan pada siklus II didapat gambaran sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi TSTS (*Two-Stay Two-Stray*) yakni 10 peserta didik yang nilainya memenuhi KKM pada Pra-siklus, sedangkan pada siklus I ada 14 peserta didik dan siklus II ada 18 peserta didik. Jika dibentuk dalam prosentase ketuntasan klasikal diperoleh pra-siklus 45,45%, siklus I sebesar 63,64% dan siklus II 81,82%. Sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik

antar siklus, yakni pra-siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,19% sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,18%. Sehingga terbukti adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi TSTS.



Gambar 2 Grafik Ketuntasan Klasikal

### E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi TSTS (*Two-Stay Two-Stray*) dengan sintaks pembelajarannya yakni peserta didik dibentuk kelompok dengan beranggotakan empat orang setelah itu diberikan permasalahan yang harus dipecahkan bersama dengan kelompoknya, setelah selesai dua orang dari masing-masing kelompok bertemu ke kelompok lain dan dua orang lainnya menjaga di kelompoknya, setelah selesai berkunjung kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuan mereka. Strategi TSTS ternyata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 18,18%.

Melihat dari kekurangan yang ada pada siklus I dan siklus II maka penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya dalam menyampaikan materi supaya menggunakan media pembelajaran serta contoh dalam kehidupan sehari-hari supaya peserta didik lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan,

serta guru harus bisa mengatur pembagian waktu ketika anak diskusi dan berkunjung antar kelompok.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chandra. 2013. *Pengertian Hasil Belajar*, (Online), (<http://misterchand89.blogspot.com>, diakses pada 27 maret 2014).
- Lembaga PPL. 2013. *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Yulia. 2012. Hasil Belajar, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id>, diakses pada 27 maret 2014).
- Slavin, R. 2005. *Cooperative Learning Theory, Research and Practice*. New Batson: Allyn and Bacon.
- Sudjana, D. N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remadja Rosdakarya.